

MANFAAT USAHATANI JAGUNG VARIETAS BISI-228 TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN WATOPUTE KABUPATEN MUNA

THE BENEFITS OF CORN FARMING BISI-228 VARIETY ON THE WELFARE LEVEL OF FARMERS' HOUSEHOLDS IN WATOPUTE DISTRICT, MUNA REGENCY

Samsul Alam Fyka^{1*}, Sri Yuni Rahmawati²

(1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian UHO, Kendari-Sulawesi Tenggara,
samsulalamfyka@uho.ac.id

(2) Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO, Kendari-Sulawesi Tenggara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari usahatani jagung varietas Bisi-228 terhadap tingkat kesejahteraan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wakadia Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani jagung varietas Bisi-2 sebanyak 236 orang. Sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kesejahteraan melalui pendekatan UMP dan benefit cost ratio (BCR). Hasil dari penelitian ini adalah usahatani jagung varietas Bisi-228 mampu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan usahatani jagung di daerah lain yaitu sebesar Rp19.047.324/MT atau Rp3.174.554/bulan dan usahatani juga mampu menguntungkan bagi petani dan layak untuk dikembangkan karena nilai BCR nya sebesar Rp4,83. Usahatani jagung varietas Bisi-228 juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan petani, yaitu sebanyak 19 orang atau 54% tergolong sejahtera dengan pendapatan perbulannya lebih besar dari UMP Sulawesi Tenggara sedangkan sisa sebanyak 16 orang atau 46% terkategori tidak sejahtera karena jumlah pendapatan yang diperoleh dibawah UMP Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci : Usahatani Jagung, Varietas Bisi-228, Kesejahteraan. UMP, BCR.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the benefits of corn farming of Bisi-228 variety on the level of welfare. This research was conducted in Wakadia Village, Watopute District, Muna Regency. The population of this study were all corn farmers of Bisi-2 variety as many as 236 people. While the number of samples was determined by purposive sampling method so that the number of samples in this study were 35 people. The data analysis used is welfare analysis through the UMP approach and benefit cost ratio (BCR). The result of this research is that maize farming with Bisi-228 variety is able to provide greater income than maize farming in other areas, which is IDR. 19,047,324/MT or IDR. 3,174,554/month and farming is also able to be profitable for farmers and is feasible to be developed because of the BCR value. the amount is Rp. 4.83. Bisi-228 maize farming also provides benefits for the welfare of farmers, as many as 19 people or 54% are classified as prosperous with a monthly income greater than the Southeast Sulawesi UMP while the remaining 16 people or 46% are categorized as not prosperous because the amount of income earned is below the Sulawesi UMP. Southeast.

Keyword: Corn Farming, Bisi-228 Variety, Welfare, BCR

PENDAHULUAN

Jagung adalah salah satu komoditi pertanian yang banyak di usahakan oleh Sebagian besar masyarakat petani di Sulawesi Tenggara, termasuk di Kabupaten Muna (Sinaini, 2020). Kabupaten Muna adalah salah satu sentra produksi jagung dengan produksi jagung sebesar 22.816 ton pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 23.861 ton pada tahun 2021 (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di kabupaten Muna menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena perhatian dan dukungan pemerintah setempat dalam pengembangan usahatani jagung, selain itu juga minat dari masyarakat kabupaten Muna yang masih cukup tinggi dalam membudidayakan jagung sebagai salah satu kegiatan usaha mereka, hal ini terlihat dari sumbangsih produksi jagung kabupaten Muna sebesar 59,05% (Sinaini & Baru, 2020).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Muna yang cukup berkembang kegiatan usahatani jagungnya yaitu Kecamatan Watopute Desa Wakadia. Di desa ini jenis jagung yang dibudidayakan adalah varietas Bisi 2 yang sering di kenal sebagai jagung kuning untuk pakan ternak, dengan luas panen 587 hektar dan produksi sebanyak 1.761 ton. Perkembangan usahatani jagung di Desa ini didukung oleh pemerintah setempat dengan memberikan bantuan kepada petani yang terdiri dari bibit jagung, subsidi pupuk, mesin traktor besar dan kecil serta alat pipil jagung (Fyka & Rahmawati, 2021).

Hal ini tentu diharapkan akan mampu memberikan manfaat bagi rumah tangga petani dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani jagung, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kune (2017) menyatakan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU sebesar Rp 13.546.630.43/musim tanam. Penelitian lain juga dilakukan oleh Maramba (2018) menyatakan bahwa pendapatan petani jagung Kabupaten Sumba Timur sebesar rata-rata sebesar Rp17.528.900 per musim tanam. Penelitian Nahak and Kune (2017) juga menyatakan hal yang sama bahwa pendapatan petani jagung di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara rata-rata sebesar Rp1.148.837,00 per musim tanam. Berbagai penelitian diatas menunjukkan bahwa usahatani jagung mampu memberikan manfaat berupa pendapatan bagi petani jagung.

Namun, pada penelitian diatas masih membahas besaran jumlah pendapatan petani tanpa mengaitkannya dengan tingkat kesejahteraan dan apakah kegiatan usahatani jagung tersebut menguntungkan atau tidak. Pada penelitian ini, akan dibahas lebih luas dengan mengaitkan pendapatan petani jagung dalam skala rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan dan menganalisis apakah usahatani jagung varietas Bisi-2, menguntungkan bagi rumah tangga petani atau tidak dengan menggunakan analisis BCR. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian – penelitian terdahulu tentang pendapatan petani jagung. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat usahatani jagung varietas Bisi-2 terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung dan keuntungan relative melalui pendekatan BCR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wakadia Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani jagung varietas Bisi-2 sebanyak 236 orang. Sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu seperti luas lahan diatas 1 ha dan jumlah produksi diatas 500 kg dan jumlah tanggungan keluarga diatas 2 orang, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kesejahteraan dan benefit cost ratio (BCR), dengan persamaan sebagai berikut :

1. Analisis tingkat kesejahteraan menggunakan pendekatan UMP menurut Elmanora et al. (2012). Dengan kriteria jika pendapatan petani dari usahatani jagung varietas Bisi-228 lebih besar UMP Sulawesi Tenggara tahun 2022, maka petani dikategorikan sejahtera, sebaliknya jika pendapatan petani dari usahatani jagung varietas Bisi-228 lebih kecil dari UMP Sulawesi Tenggara tahun 2022, maka petani dikategorikan tidak sejahtera. Adapun besaran UMP Sulawesi Tenggara tahun 2022 adalah sebesar Rp2.710. 595 per bulan.

2. Analisis Benefit cost ratio (BCR) menggunakan perbandingan antara pendapatan dengan total biaya usahatani jagung (Soekartawi, 2002). Dengan kriteria jika nilai BCR > 1, maka usahatani jagung varietas Bisi-228 menguntungkan untuk dijalankan, namun jika nilai BCR < 1, maka usahatani jagung varietas Bisi-228 tidak menguntungkan untuk dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani jagung. Berikut ini disajikan hasil penelitian tentang karakteristik responden petani jagung varietas Bisi-228.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Jagung Varietas Bisi-228 di Kecamatan Watopute Kabupaten Muna.

| No | Jenis Karakteristik | Satuan | Nilai |
|----|----------------------------|--------|-------|
| 1 | Umur | Tahun | 50 |
| 2 | Pendidikan | Tahun | 9 |
| 3 | Jumlah Tanggungan Keluarga | Orang | 4 |
| 4 | Pengalaman berusahatani | Tahun | 3 |
| 5 | Luas lahan | Hektar | 1,7 |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa rata – rata umur responden yaitu 50 tahun. Umur ini tergolong produktif. Semakin produktif usia seseorang, maka semakin kemauan dan kemampuan seseorang dalam bekerja untuk mencari nafkah bagi anggota keluarganya (Soeharjo & Patong, 1973). Sebaliknya semakin tua umur seseorang, maka semakin rendah tingkat produktivitasnya (Isyanto & Nuryaman, 2015). Pada usia produktif ini pula, seseorang akan semakin inovatif dan berani mengambil resiko dalam pengembangan usahanya (Musafiri, 2016). Sedangkan tingkat Pendidikan responden rata-rata sampai pada tingkat Pendidikan 9 tahun (SMP), hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menerima pengetahuan dalam pengembangan usahatani dan juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas usahatani (Atagher & Okorji, 2014; Okpachu et al., 2014).

Jumlah tanggungan keluarga responden rata – rata 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan pengeluaran rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar beban yang harus dipenuhi oleh kepala rumah tangga, sehingga responden akan berusaha memaksimalkan upaya untuk mencari sumber – sumber tambahan pendapatan yang maksimal (Sujaya et al., 2018). Pengalaman berusahatani jagung rata – rata 3 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani jagung belum terlalu lama, sehingga hal ini akan berdampak pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan tentang kegiatan operasional usahatani dan juga kemampuan untuk mengembangkan usahatani, semakin lama pengalaman responden dalam berusaha tani, maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dalam berusahatani (Purba & Khadijah, 2020). Sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh responden rata – rata 1,7ha. Hal ini akan berdampak pada jumlah produksi jagung yang akan dihasilkan, semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar peluang untuk mampu memperoleh produksi yang tinggi, dengan produksi yang tinggi, maka akan berdampak pula pada tingkat pendapatan (Andrias et al., 2018) dan kesejahteraan petani (Susilowati & Maulana, 2012).

Manfaat Usahatani Jagung Bisi-228 bagi Kesejahteraan Petani

Manfaat usahatani Jagung terhadap kesejahteraan petani pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kriteria perbandingan antara pendapatan petani jagung varietas Bisi-228 dengan upah minimum (UMP) Sulawesi Tenggara. Jika pendapatan petani jagung lebih besar dari UMP Sulawesi Tenggara maka petani tersebut dikategorikan sejahtera, namun jika pendapatan petani jagung lebih kecil dari UMP Sulawesi Tenggara maka petani tersebut dikategorikan tidak sejahtera (Fyka et al., 2020). Berikut ini hasil analisis pendapatan petani jagung varietas Bisi-228.

Tabel 2. Rata – rata Pendapatan Usahatani Jagung Bisi-228 di Kecamatan Watopute Kabupaten Muna.

| No | Uraian | Satuan | Nilai |
|----|----------------------------|------------|------------|
| 1 | Biaya Penyusutan Peralatan | (Rp/Unit) | 17.791 |
| 2 | Biaya Pajak lahan | (Rp/MT) | 26.784 |
| 3 | Biaya Sewa Alat | (Rp/MT) | 502.860 |
| 4 | Biaya Pupuk | (Rp/Kg/MT) | 1.129.998 |
| 5 | Biaya Tenaga Kerja | (Rp/MT) | 1.812.288 |
| 6 | Total Biaya Produksi | (Rp/MT) | 3.578.676 |
| 7 | Harga | (Rp/Kg) | 4.500 |
| 8 | Produksi | (Kg/MT) | 5.028 |
| 9 | Penerimaan | (Rp/MT) | 22.626.000 |
| 10 | Pendapatan | (Rp/MT) | 19.047.324 |
| 11 | Pendapatan (Rp/Bulan) | (Rp/Bulan) | 3.174. 554 |
| 12 | BCR | | 4,83 |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil analisis pendapatan, maka diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani jagung varietas Bisi-228 adalah Rp3.78.676/MT. Nilai ini diperoleh dari sejumlah penggunaan input biaya produksi seperti biaya penyusutan peralatan, biaya pajak lahan, biaya sewa alat , biaya pupuk dan biaya tenaga kerja. Jika dilihat pada komponen biaya produksi usahatani jagung di lokasi penelitian, tidak ditemukan input bibit hal ini karena bibit yang digunakan oleh petani merupakan bantuan dari pemerintah setempat yang diberikan secara gratis untuk petani. Selain itu juga pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk pemberian bantuan anggaran untuk pembelian traktor besar satu unit dan traktor kecil dua unit, serta alat pipil jagung sebanyak 3 unit. Sehingga hal ini memberikan manfaat bagi petani berupa berkurangnya pengeluaran dari biaya pembelian benih.

Penerimaan yang diperoleh oleh petani jagung varietas Bisi-228 adalah Rp22.626.000/MT. Penerimaan ini diperoleh dari hasil kali antara harga jagung per kg nya dengan jumlah produksi jagung per musim tanam. Besarnya penerimaan usahatani, sangat tergantung dari jumlah produksi dan harga jualnya. Semakin besar produksi yang dihasilkan didukung dengan harga jual yang baik, maka akan menghasilkan penerimaan yang besar pula, begitupun sebaliknya. Dari hasil penerimaan tersebut, maka dapat diketahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani jagung varietas Bisi-228. Dimana pendapatan diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp19.047.324/MT. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dalam usahatani dipengaruhi oleh besarnya harga jual dan jumlah produksinya yang diperoleh. Selain itu juga dipengaruhi oleh biaya produksi, semakin kecil biaya produksi usahatani maka akan semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh petani. Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Thenu et al. (2014) sebesar rata – rata Rp4.488.617, penelitian Nahak and Kune (2017) sebesar rata – rata Rp1.148.837, begitupula penelitian yang dilakukan oleh Kune (2017) sebesar rata-rata Rp13.546.630.43/MT, masih lebih tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung varietas Bisi-228 di Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Hal ini disebabkan diantaranya biaya produksi yang banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat, sehingga petani dapat mengurangi biaya produksinya. Selain itu juga rata – rata produksi jagung yang diperoleh per musim tanam masih cukup tinggi yaitu 5.028Kg/MT.

Adapun hasil analisis BCR dari usahatani jagung varietas Bisi-228 menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu 4,83. Nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan BCR usahatani jagung yang diperoleh melalui hasil penelitian Thenu et al. (2014) yaitu 1,20, Sahara et al. (2020) yaitu 2,35. Hal ini juga disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam usahatani di lokasi penelitian lebih banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Nilai 4,83 ini menunjukkan bahwa usahatani jagung varietas Bisi-228 menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp1 maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp4,83.

Berdasarkan nilai pendapatan yang diperoleh, maka dapat diketahui tingkat kesejahteraan petani jagung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dari usahatani jagung dengan UMP Sulawesi Tenggara. UMP Sulawesi Tenggara sebesar Rp2.710. 595. Maka tingkat kesejahteraan petani jagung varietas Bisi-228 adalah sebagaimana pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Varietas Bisi-228 di Kecamatan Watopute Kabupaten Muna.

| No | Uraian | Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|-----------------|------------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Sejahtera | > 2.710. 595 | 19 | 54 |
| 2 | Tidak sejahtera | < 2.710. 595 | 16 | 46 |
| | Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa petani yang terkategori sejahtera sebanyak 19 orang atau 54%. Sedangkan petani yang tidak sejahtera sebanyak 16 orang atau 46%. Petani yang terkategori sejahtera karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dari UMP Sulawesi Tenggara. Sedangkan petani yang terkategori tidak sejahtera karena pendapatannya dibawah UMP Sulawesi Tenggara. Tingkat kesejahteraan petani juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan produksi jagung. Selain itu juga luas lahan yang dimiliki oleh petani yang terkategori sejahtera minimal 2 hektar. Penguasaan lahan yang dimiliki oleh petani yang tidak terkategori sejahtera rata – rata dibawah 1, 5 hektar. Luas ini juga memberikan pengaruh terhadap jumlah produksi jagung yang akan dihasil sehingga akan berdampak pada pendapatan petani jagung.

PENUTUP

Manfaat dari usahatani jagung varietas Bisi-228 mampu memberikan tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan usahatani jagung didaerah lain yaitu sebesar Rp19.047.324/MT atau 3.174. 554/bulan dan usahatani juga mampu menguntungkan bagi petani dan layak untuk dikembangkan karena nilai BCR nya sebesar Rp4,83. Usahatani jagung varietas Bisi-228 juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan petani, yaitu sebanyak 19 orang atau 54% tergolong sejahtera dengan pendapatan perbulannya lebih besar dari UMP Sulawesi Tenggara sedangkan sisa sebanyak 16 orang atau 46% terkategori tidak sejahtera karena jumlah pendapatan yang diperoleh dibawah UMP Sulawesi Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*,4(1), 522-529.
- Atagher, M., & Okorji, E. (2014). Factors that enhance or reduce productivity among cassava women farmers in Benue State, Nigeria. *Journal of Agriculture Veterinary Science*, 7(5), 07-12.
- BPS. (2021). Sulawesi Tenggara dalam Angka. BPS Sulawesi Tenggara.
- Elmanora, E., Muflikhati, I., & Alfiasari, A. (2012). Kesejahteraan keluarga petani kayu manis. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(1), 58-66.
- Fyka, S. A., Bahari, Limi, M. A., Salamah, & Fitriaman. (2020). The Welfare Level Of Farmers In The Implementation Of Integration System Of Farming Rice And Beef Cattle In Small Household Scale In Buke Sub-District, South Konawe District. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 22(1), 7-11.
- Fyka, S. A., & Rahmawati, S. Y. (2021). Analisis Manfaat Usahatani Jagung Pakan Ternak Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. *Prosiding Seminar Nasional Polbangtan Yogyakarta-Magelang 2021*,
- Isyanto, A. Y., & Nuryaman, H. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai di Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis Kedelai : Antara Swasembada dan Kesejahteraan Petani*,

- Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, 2(02), 23-24.
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 94-101.
- Musafiri, I. (2016). Effects of Population Growth on Smallholder Farmers' Productivity and Consumption in Rwanda: A Long-term Analysis. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics Sociology*, 12(4), 1-11.
- Nahak, M. H., & Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bannae Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2(04), 55-56.
- Okpachu, A., Okpachu, O., & Obijesi, I. (2014). The Impact of education on agricultural productivity of small scale rural female maize farmers in Potiskum Local Government, Yobe State: A Panacea for Rural Economic Development in Nigeria. *International Journal of Research in Agriculture Food Sciences*, 2(4), 26-33.
- Purba, N. M. B., & Khadijah, K. (2020). Analisis Skala Usaha, Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*.
- Sahara, D., Kurniyati, E., Oelviani, R., & Jauhari, S. (2020). Kajian Kelayakan Teknologi Usahatani Jagung di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah Feasibility Study of Maize Farm Technology in Kendal District, Central Java. *PANGAN*, 29(2), 105-116.
- Sinaini, L. (2020). Analisis Produksi Jagung Kuning di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*.
- Sinaini, L., & Baru, L. (2020). Saluran Pemasaran dan Daya Serap Lembaga Pemasaran Jagung Varietas Bisi-2 di Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 5(5), 178-184.
- Soeharjo, A., & Patong, D. (1973). Sendi-sendi pokok ilmu usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi di Kota Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 25-39.
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: eksistensi petani gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17-30.
- Thenu, S., Hadi, S., Siregar, H., & Murniningtyas, E. (2014). Analisis Usahatani Jagung dan Keberlanjutannya di Pulau Kisar Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya. *Sosiohumaniora*, 16(2), 201-205.